

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti dan menggunakan analisis statistik sebagai alat utama dalam menarik kesimpulan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang terstruktur, serta dianalisis secara statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.(Mappasere & Suyuti, 2019)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi-experimental research*). Penelitian eksperimen kuasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam kondisi tertentu, tetapi tidak sepenuhnya memenuhi standar eksperimen murni (*true experiment*) karena keterbatasan dalam kontrol variabel (Creswell, 2014: 295).

Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2012: 251), penelitian eksperimen kuasi sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena dalam lingkungan pendidikan sulit untuk mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian eksperimen kuasi tetap memberikan validitas eksternal yang baik meskipun tidak memiliki kontrol penuh atas semua variabel.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kontekstual merupakan variabel bebas (X), sedangkan minat belajar peserta didik merupakan variabel terikat (Y). Model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Dalam metode penelitian kuantitatif sebagaimana juga yang disebutkan oleh Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (cause effect relationship, cause effectual relationship) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2020). Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data.

Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015:255). Kuesioner yang disebarkan nantinya menggunakan media penyebaran angket, dikarenakan para santri peserta didik tidak diperkenankan membawa Hp atau Laptop. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL) (variabel independent) terhadap minat belajar peserta didik pada Pelajaran PAI (variabel dependent).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy yang memiliki jenjang PK PPS Wustha setingkat SMP/MTs dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA dengan jumlah peserta didik 1119 santri. Pondok Pesantren ini beralamatkan di dukuh Beku, Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Dan penelitian ini dilaksanakan sekitar tanggal 10 Februari-27 Maret di Tahun Ajaran 2024/2025 semester genap.

Tabel 3. 1 Struktur PK PPS Wustha Ibnu Abbas As Salafy TA.2024/2025

Jabatan	Nama Guru	Mata Pelajaran
Kepala Madrasah	Agus Sarwono, S.Pd., M.M.	Matematika
Waka Kurikulum	Sahid Purwoko, S.Pd., M.Pd.	Matematika
Waka Kesiswaan	Andrey FA, S.Pd.	Akidah
Waka Humas	Joko Warsito, SE., M.Pd.	Kepala TU
Waka Sarpras	Pinggir Wiyono, S.Pd.	Bahasa Jawa
Waka Program Tahfidz	Hamzah Abrar, BA., M.Pd.	Fikih
Wali Kelas 7A	Lutfi Azzahrawaini, S.M.	Bahasa Arab

Wali Kelas 7B	Halimah Fairuz Ramadhan	Fikih
Wali Kelas 7C	Baiq Yumna Afifah	Bahasa Arab
Wali Kelas 7D	Ali Sholeh Q, SH.	Bahasa Arab
Wali Kelas 7E	Abdul Chamid, S.Pd.	Bahasa Arab
Wali Kelas 8A	Uswatun Nurhalisah	Akidah Akhlak
Wali Kelas 8B	Ita Rafita	Tafsir
Wali Kelas 8C	Etty Akhirussanah	PKn
Wali Kelas 8D	Yonnas Antaliga, S.Pd., BA.	Bahasa Inggris
Wali Kelas 9A	Ismia Nanda Nafi'ah	Nahwu-Sharaf
Wali Kelas 9B	Khanah Musfiroh	Bahasa Arab
Wali Kelas 9C	Mufidah Daris Salam	Hadits
Wali Kelas 9D	Siti Masfufah, A.Md.	Bahasa Arab
Wali Kelas 9E	Muhammad Abid H., S.Ag.	Bahasa Arab
Wali Kelas 9F	Yusuf Abdurrahman, BA.	Fikih
Wali Kelas 9G	Yusuf Setiaji, S.Pd.	Khot Imla
Wali Kelas 9H	Agung Hary Setyawan, S.Pd.	Bahasa Arab
Wali Kelas 9I	Ahmad Ihsanan	Nahwu-Shorof
Guru	Yuli Tamtomo, S.Pd.	IPS
Guru	Wagiyo, S.Pd.	IPA Sains
Guru	Irfan Hidayatulloh, BA.	SKI
Guru	Bima Aji, S.Pd.	IPA
Guru	Ibrahim Nur Salim	Tafsir
Guru	Abdul Jalil Ghofar, S.Pd.	Hadits
Guru	Yanu Ari, S.Pd.	Penjaskes

Tabel 3. 2 Struktur MA Ibnu Abbas As Salafy TA.2024/2025

Jabatan	Nama Guru	Mata Pelajaran
Kepala Madrasah	Tri Hariyanto, S.Sos., M.Pd.	Bahasa Indonesia
Waka Kurikulum	Rujib Abdulloh, SH., M.Pd.	Fikih
Waka Kesiswaan	Arif Wicaksana, S.Pd.	Bahasa Inggris
Waka Humas	Joko Warsito, SE., M.Pd.	Kepala TU

Waka Sarpras	Pinggir Wiyono, S.Pd.	Bahasa Jawa
Waka Program Tahfidz	Hamzah Abrar, BA., M.Pd.	Fikih
Wali Kelas 10A	Wagiyo, S.Pd.	Kimia
Wali Kelas 10B	Jamaludin, BA.	Bahasa Arab
Wali Kelas 10C	Abdul Ghofur, BA.	Akidah
Wali Kelas 10D	Anisaini Duha H, S.Ag.	Bahasa Arab
Wali Kelas 10B	Lina Sekarsari, S.Pd.	IPA
Wali Kelas 10C	Risa Rosyida, S.Pd.	
Wali Kelas 11A	Penang Jihad AB, S.Pd.	Matematika
Wali Kelas 11B	Ahmad Syaiful Qohar, S.S.	Bahasa Inggris & Jawa
Wali Kelas 11C	Ali Murtadho, S.Pd.	Hadits
Wali Kelas 11D	Lailatu Rohmah, S.Pd.	Akidah Akhlak
Wali Kelas 11C	Zulfa Iffah Fauziyah	Bahasa Arab
Wali Kelas 12A	Agung Susilo, S.Pd.	Biologi
Wali Kelas 12B	Ayyub Al Anshori, BA.	Bahasa Arab
Wali Kelas 12C	Drs. Joko Tri Haryanto	Ekonomi
Guru	Lilik Pujiyanto, SH., M.Pd.	Hadits
Guru	Slamet Nur R., S.Pd.I, M.Pd	Sastra Arab
Guru	Fadly A. Rosyid, BA., M.Pd.	Akidah
Guru	Tono Yulianto	Tafsir
Guru	Fathul Khoirudin, M.Pd.	Tafsir
Guru	Yanu Ari, S.Pd.	Penjaskes

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy yang terdiri dari santri jenjang **Wustha** (setingkat SMP) dan **Madrasah Aliyah** (setingkat SMA), baik putra maupun putri. Jumlah keseluruhan populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Santri Putra Dan Putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy

Jenis Santri	PKPPS Wustha	Madrasah Aliyah	Jumlah
Santri Putra	463	243	706
Santri Putri	290	123	413
Total	753	366	1.119

dari data table diatas, bahwa jumlah populasi keseluruhan adalah sebanyak 1.119 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu suatu kelompok yang jumlahnya relatif lebih sedikit dari populasi yang dipilih dan digunakan sebagai penelitian (Alvi, 2016). Menurut Sugiyono (2013), sampel sebagai bagian dari jumlah dan kualitas populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap populasi yang dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018:122). Non Probability Sampling dibagi menjadi 6 jenis, meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan Purposive Sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang didasari pada ciri-ciri tertentu dan memiliki keterkaitan yang erat terhadap populasi yang dibutuhkan (Margono, 2021:178). Alasan penulis menggunakan purposive sampling, karena adanya kriteria khusus atau tidak sembarang orang dapat

dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria responden yang digunakan untuk sampel, yaitu :

1. Para santri dari program khusus tahfidz Al Qur'an
2. Kebanyakan dari mereka sudah menyelesaikan hafalan 30 juz.

Berdasar kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan **rumus Slovin** sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

- **n** = Jumlah sampel
- **N** = Jumlah populasi (1.119 santri)
- **e** = Tingkat kesalahan (8% atau 0,08)

$$n = \frac{1119}{1 + 1119(0,08)^2}$$

$$n = \frac{1119}{1 + 1119(0,0064)}$$

$$n = \frac{1119}{1 + 7,1616}$$

$$n = \frac{1119}{8,1616}$$

$$n = 137$$

Setelah didapatkan total sampel sebanyak **137 santri**, selanjutnya sampel dibagi secara **proporsional** berdasarkan jumlah santri di setiap kategori menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Di mana:

- **n_i** = Sampel dari kategori tertentu
- **N_i** = Jumlah populasi dalam kategori tertentu
- **N** = Total populasi (1.119)
- **n** = Total sampel (137)

Tabel 3. 4 Penghitungan Jumlah Sampel Penelitian

Jenis Santri	Wustha	Madrasah Aliyah	Jumlah Populasi	Sampel
Santri Putra	463	243	706	86
Santri Putri	290	123	413	51
Total	753	366	1.119	137

Tabel 3. 5 Jumlah Sampel Dalam Setiap Kelas Penelitian

Jenis Santri	Kelas	Jumlah santri	Total
PKPPS Putra	9H	29	29
PKPPS Putra	9I	31	60

MA Putra	12A	26	86
MA Putri	11D	25	111
MA Putri	11E	26	137

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah **137 santri**, yang terdiri dari **86 santri putra** dan **51 santri putri**. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik **proportional random sampling**, yaitu dengan memilih sampel secara acak dari setiap kategori agar proporsi sampel tetap mewakili populasi secara keseluruhan.

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. **Variabel bebas** (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain.
- b. **Variabel terikat** (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (Al-Azwi & Rohmah, 2019)

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel x (bebas) = Model Pembelajaran Kontekstual	Model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka (Johnson, 2002: 25).	- Keterkaitan materi dengan kehidupan nyata - Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman - Aktivitas peserta didik dalam memahami konsep - Partisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi
Variabel y (terikat)= Minat Belajar Peserta Didik	Kecenderungan peserta didik dalam memberikan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam proses belajar PAI sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran kontekstual (Slameto, 2013: 57).	- Rasa ingin tahu terhadap materi PAI - Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran - Motivasi untuk menyelesaikan tugas - Konsistensi dalam mengikuti pelajaran

3. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen angket (*kuesioner*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pengukuran dilakukan menggunakan *skala Likert*, yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3. 7 Skor Pengukuran Variabel

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angket ini akan digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual. Hasil dari angket kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode **kuantitatif**, yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik. Adapun teknik pengumpulan data ada bermacam-macam, adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai **minat belajar peserta didik** sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran kontekstual. Menurut Sugiyono (2019: 142), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian

pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi secara mandiri. (Purba et al., 2021)

b. Tes (Pretest dan Posttest)

Tes digunakan untuk mengukur perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Menurut Arikunto (2013: 193), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau karakteristik individu.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam kelas. Teknik ini bertujuan untuk mendukung data kuantitatif dengan pengamatan terhadap perilaku belajar peserta didik. Menurut Creswell (2014: 213), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian secara sistematis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian, seperti jumlah peserta didik, kurikulum pembelajaran, dan catatan akademik. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari angket dan tes.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Instrumen Angket

Angket dirancang untuk mengukur **minat belajar peserta didik** setelah penerapan model pembelajaran kontekstual. Instrumen ini menggunakan **skala Likert**, dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Nilai Instrumen Setiap Soal

No.	V	Pernyataan	(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)
1	X	Guru sering menghubungkan materi Pelajaran dengan kehidupan nyata.	5	4	3	2	1
2	X	Saya lebih mudah memahami Pelajaran jika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.	5	4	3	2	1
3	X	Model CTL membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan	5	4	3	2	1
4	X	Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk menemukan konsep sendiri	5	4	3	2	1
5	X	Saya sering diminta diskusi dan kerja sama dengan teman dalam memahami Pelajaran.	5	4	3	2	1
6	X	Guru menggunakan berbagai sumber belajar	5	4	3	2	1

		yang menarik selain buku teks.					
7	X	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab dalam pembelajaran model CTL.	5	4	3	2	1
8	X	Saya lebih merasa percaya diri dalam belajar dengan metode ini.	5	4	3	2	1
9	Y	Saya senang mempelajari buku lain selain Pelajaran	5	4	3	2	1
10	Y	Saya memiliki kebiasaan belajar setiap hari.	5	4	3	2	1
11	Y	Saya merasa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan.	5	4	3	2	1
12	Y	Saya lebih termotivasi belajar setelah mengikuti model CTL.	5	4	3	2	1
13	Y	Saya sering belajar di kelas atau asrama untuk mempelajari buku tambahan	5	4	3	2	1
14	Y	Saya merasa, belajar membantu saya lebih memahami Pelajaran.	5	4	3	2	1
15	Y	Guru sering mendorong saya untuk mempelajari lebih banyak buku.	5	4	3	2	1
16	Y	Saya mencari sendiri buku atau bahan bacaan yang menarik bagi saya.	5	4	3	2	1

3. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik selama pembelajaran, seperti:

- Keaktifan dalam diskusi
- Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- Respons terhadap model pembelajaran kontekstual

Tabel 3. 9 Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Kontekstual

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)
1	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	Sangat baik (5) – Tidak baik (1)	
2	Peserta didik aktif dalam bertanya atau berdiskusi	Sangat baik (5) – Tidak baik (1)	
3	Peserta didik mampu menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari	Sangat baik (5) – Tidak baik (1)	
4	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	Sangat baik (5) – Tidak baik (1)	
5	Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan	Sangat baik (5) – Tidak baik (1)	

Keterangan:

- **Skor 5** = Sangat baik
- **Skor 4** = Baik
- **Skor 3** = Cukup
- **Skor 2** = Kurang
- **Skor 1** = Tidak baik

4. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data jumlah peserta didik, daftar hadir, serta catatan akademik yang mendukung penelitian. Dengan menggunakan teknik dan instrumen ini, penelitian dapat memperoleh data yang valid dan reliabel untuk dianalisis lebih lanjut.

Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik di Pondok Pesantren.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019) sebagaimana dikutip oleh (Srilisnani et al., 2019). Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan metode **validitas konstruk** dengan teknik **korelasi Product Moment Pearson** untuk mengetahui hubungan antara setiap item pernyataan dengan total skor variabelnya.

Pengujian validitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

- **r** = Koefisien korelasi
- **N** = Jumlah responden
- **X** = Skor masing-masing item

- $Y = \text{Skor total}$

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item dianggap valid.
- Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka item dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel untuk menghitung korelasi antara item soal dengan total skor.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel secara berulang (Arikunto, 2013: 221) dikutip oleh (Srilisnani et al., 2019). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode **Alpha Cronbach** yang dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah butir pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor butir pernyataan
- σ_t^2 = Varians total

Kriteria reliabilitas instrumen berdasarkan **Alpha Cronbach** adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Sangat reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,60 – 0,70	Cukup reliabel
< 0,60	Kurang reliabel

Jika nilai **Cronbach's Alpha** > **0,70**, maka instrumen dianggap **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, di mana hasilnya akan menentukan apakah angket yang digunakan sudah cukup konsisten dalam mengukur minat belajar peserta didik terhadap model pembelajaran kontekstual.

Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas ini, instrumen penelitian dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik dalam mengukur variabel penelitian dengan akurat dan konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diperoleh harus memenuhi beberapa asumsi dasar statistik agar analisis dapat dilakukan secara valid. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting karena sebagian besar analisis statistik parametrik mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal (Sugiyono, 2021) yang dikutip oleh (Simbolon & Fitriyani, 2021).

Normalitas data diuji dengan menggunakan **Kolmogorov-Smirnov** atau **Shapiro-Wilk** dengan kriteria:

- Jika **nilai Sig. > 0,05**, maka data berdistribusi normal.
- Jika **nilai Sig. \leq 0,05**, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data dari kelompok yang dibandingkan bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan **Levene's Test** dengan kriteria:

- Jika **nilai Sig. > 0,05**, maka data memiliki variansi yang homogen.
- Jika **nilai Sig. \leq 0,05**, maka data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

signifikan dari penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik.

a. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara **penerapan model pembelajaran kontekstual (X)** dengan **minat belajar peserta didik (Y)**. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan interpretasi nilai korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2021):

Tabel 3. 11 Interpretasi Nilai Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel **penerapan model pembelajaran kontekstual (X)** berpengaruh terhadap **minat belajar peserta didik (Y)**. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

- **Y** = Minat belajar peserta didik
- **X** = Penerapan model pembelajaran kontekstual
- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien regresi

Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi nilai **t-test**, dengan kriteria:

- Jika **Sig. (p-value) < 0,05**, maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- Jika **Sig. (p-value) > 0,05**, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau variabel **X (penerapan model pembelajaran kontekstual)** terhadap variabel terikat atau variabel **Y (minat belajar)**. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase variabilitas **Y** yang dapat dijelaskan oleh variabel **X**.